

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak disleksia dan diskalkulia merupakan anak dalam gangguan belajar matematika yang ditandai dengan ciri-ciri dan karakteristik yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Maka disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu belajar berbasis *Triple Code Model in Numerical Cognition* dapat memberikan solusi dampak yang sangat positif terhadap kemampuan belajar matematika pada anak-anak yang mengalami gangguan disleksia dan diskalkulia, khususnya di kelas IV-C SLB N Merlung. Alat bantu ini, yang terdiri dari papan Montessori, papan magnetik, dan *education tab*, telah membuktikan mampu dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap angka, huruf, simbol-simbol matematika, serta kemampuan dalam melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk memahami dan menyelesaikan soal matematika, setelah menggunakan alat bantu ini secara bertahap selama sepuluh kali pertemuan, sehingga dapat menunjukkan perkembangan yang sangat berarti dalam hal kognitif maupun keterampilan praktis.

Tak hanya dari segi kemampuan akademik, alat bantu ini juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak, yang terlihat dari meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan beberapa anak yang tampak awalnya pasif, mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, mencoba mengerjakan tugas secara mandiri, dan lebih fokus saat guru memberikan penjelasan. Guru-guru yang

mendampingi proses ini juga merasakan adanya perubahan positif dalam perilaku belajar anak, serta merasa adanya bantuan dengan adanya alat ini karena pembelajaran yang diberikan bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus.

5.2 Saran

Melihat hasil yang begitu menjanjikan dari penggunaan alat bantu belajar berbasis *Triple Code Model* ini, sangat disarankan agar alat bantu ini dapat digunakan secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu kelas atau satu sekolah, tetapi juga diterapkan di sekolah-sekolah luar biasa lainnya maupun di sekolah inklusi yang menangani anak-anak dengan gangguan belajar serupa. Untuk mendukung penerapan alat ini secara maksimal, dibutuhkan pelatihan dan pembekalan bagi guru, tenaga pendidik, serta orang tua agar mereka dapat memahami cara kerja dan manfaat alat bantu tersebut, sehingga dapat memberikan pendampingan yang optimal kepada anak, baik saat di sekolah maupun di rumah. Selain itu, pengembangan lebih lanjut terhadap alat bantu ini juga perlu dilakukan agar bisa disesuaikan dengan karakteristik individu setiap anak, mengingat bahwa setiap anak memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda. Akan sangat baik pula apabila penelitian ini dilanjutkan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang, agar hasil yang diperoleh lebih kuat secara ilmiah dan bisa menjadi dasar kebijakan dalam penyusunan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama yang memiliki hambatan dalam pembelajaran matematika.